

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan merupakan metode yang mengandalkan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan informan melalui interaksi di dunia nyata. Data dikumpulkan menggunakan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>1</sup> Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berupaya memahami pemaknaan mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Antasari terhadap konten sensual di TikTok secara mendalam.

Pendekatan ini sesuai dengan fokus penelitian pada proses pemaknaan, pengalaman, pertimbangan nilai, serta tanggapan mahasiswa sebagai *audiens* aktif, bukan pada pengukuran angka atau generalisasi statistik. Data penelitian disajikan secara deskriptif, dianalisis secara induktif, dan diarahkan untuk menemukan posisi resepsi mahasiswa dalam tiga kategori Stuart Hall, yaitu dominan-hegemonik, negosiasi, dan oposisi.<sup>2</sup> Berdasarkan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan penerimaan pesan oleh mahasiswa terhadap konten sensual di TikTok dengan menggunakan perspektif Stuart Hall.

---

<sup>1</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15.

<sup>2</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan, khususnya pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Lokasi ini dipilih karena mahasiswa program studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Antasari memiliki latar belakang akademik yang erat kaitannya dengan filsafat, akidah, dan etika Islam, sehingga relevan untuk menganalisis penerimaan mereka terhadap fenomena konten sensual di media sosial, khususnya TikTok.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian dibedakan menjadi objek formal dan objek material, yaitu:

### 1. Objek Formal

Objek formal adalah sudut pandang atau perspektif tertentu yang digunakan peneliti untuk mengkaji objek material. Dengan kata lain, objek formal tidak menunjuk pada fenomena yang diteliti secara langsung, melainkan pada cara pandang keilmuan yang dipakai untuk membaca, menafsirkan, dan menganalisis fenomena tersebut.<sup>3</sup> Objek formal dalam penelitian ini adalah perspektif analisis pemaknaan Stuart Hall, khususnya konsep *encoding-decoding* yang membagi posisi pembacaan khalayak ke dalam *dominan-hegemonik*, *negosiasi*, dan *oposisi*. Perspektif ini digunakan untuk melihat bagaimana mahasiswa menerima Aqidah dan Filsafat Islam UIN Antasari, menegosiasikan, atau menolak makna konten

---

<sup>3</sup>Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama Dan Humaniora* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 49.

sensual di TikTok sesuai dengan nilai agama, etika, pengalaman bermedia, lingkungan sosial, dan kesadaran kritis mereka.<sup>4</sup>

## 2. Objek Material

Objek material adalah bahan atau fenomena konkret yang menjadi sasaran kajian dalam penelitian. Objek material menunjuk pada realitas yang diteliti secara langsung, baik berupa peristiwa, teks, perilaku, media, maupun fenomena sosial tertentu.<sup>5</sup> Objek material dalam penelitian ini adalah fenomena konten sensual di TikTok yang muncul dalam bentuk video pendek, seperti *dance challenge*, gestur tubuh, ekspresi wajah, gaya berpakaian, sudut kamera, atau simbol visual tertentu yang menonjolkan daya tarik fisik. Konten tersebut menjadi bahan yang diresepsi oleh mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Antasari untuk menjawab rumusan masalah tentang bentuk penerimaan serta faktor pembeda penerimaan mereka.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi sumber utama dalam memperoleh data penelitian. Subjek penelitian memiliki kedudukan penting karena dari merekalah peneliti memperoleh informasi, pengalaman, pandangan, dan penjelasan yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.<sup>1</sup> Dalam penelitian kualitatif, subjek tidak dipilih semata-mata berdasarkan jumlah, tetapi berdasarkan kesesuaiannya dengan masalah penelitian serta kemampuannya

---

<sup>4</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

<sup>5</sup>Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama Dan Humaniora*, 49.

memberikan data yang mendalam dan relevan.<sup>6</sup> Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Antasari Banjarmasin yang aktif menggunakan TikTok. Mahasiswa ini dipilih karena dianggap relevan untuk memberikan wawasan kritis terkait penerimaan mereka terhadap konten sensual di TikTok, mengingat latar belakang akademik mereka yang berlandaskan aqidah, filsafat, dan nilai-nilai etika Islam.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer mengarah pada informasi pokok yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama yang berada di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>7</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara tidak terstruktur dengan mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Antasari Banjarmasin yang aktif menggunakan TikTok. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan informan, dan dokumentasi.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh yang berisi informasi dan data pendukung untuk memperkuat analisis dan memberikan pemahaman yang lebih luas.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi literatur tentang teori penerimaan Stuart Hall (*encoding-decoding*), konsep representasi, budaya populer, media sosial, serta penelitian sebelumnya yang mendukung analisis.

---

57. <sup>6</sup>Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA- Press, 2021),

<sup>7</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

<sup>8</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah pihak dan bahan yang memberikan informasi mengenai resepsi terhadap konten sensual di TikTok. Sumber data primer berasal dari mahasiswa aktif Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Antasari, khususnya angkatan 2022-2025, yang aktif menggunakan TikTok, pernah menjumpai konten sensual di beranda atau FYP, dan bersedia memberikan keterangan melalui wawancara. Sumber data sekunder berasal dari literatur, jurnal, buku, hasil penelitian terdahulu, serta dokumentasi yang relevan dengan teori resepsi Stuart Hall, media sosial TikTok, konten sensual, nilai moral, dan etika digital.<sup>9</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi yang valid dan relevan, sesuai dengan kebutuhan penelitian, serta mampu merepresentasikan kondisi lapangan secara objektif dan menyeluruh.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi langsung terhadap subjek penelitian, wawancara tidak terstruktur, serta dokumentasi berbagai data tertulis atau visual yang mendukung analisis terhadap konten sensual di TikTok.

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2020), 378.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 375.

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan oleh peneliti yang terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari subjek yang diamati.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengamati mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam yang aktif menggunakan TikTok, khususnya ketika mereka berinteraksi dengan konten sensual. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengamati secara langsung pola perilaku, respons spontan, dan dinamika sosial yang muncul terkait penerimaan mahasiswa terhadap konten tersebut.

### 2. Wawancara

Wawancara tidak terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan terbuka subjek penelitian dimana pertanyaan diajukan secara fleksibel tanpa format baku.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Mahasiswa aktif Aqidah dan Filsafat Islam UIN Antasari angkatan 2022-2025, yang aktif menggunakan media sosial TikTok. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan resepsi mereka terhadap konten sensual di TikTok, serta menentukan apakah penerimaan mereka bersifat dominan, negosiasi, atau oposisional, menurut perspektif Stuart Hall.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui berbagai dokumen, baik tertulis maupun rekaman yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup catatan

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 378.

<sup>12</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 77.

<sup>13</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 85.

wawancara, tangkapan layar waktu penggunaan TikTok, serta contoh konten yang muncul pada laman *For You Page* (FYP) sebagai sumber data.

#### **F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini melibatkan serangkaian langkah yang bertujuan untuk mengorganisasikan data yang dikumpulkan dari lapangan agar dapat dianalisis secara sistematis dan terstruktur.<sup>14</sup> Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencatat, mengumpulkan, dan menata data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dipilih dan disederhanakan agar sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pemaknaan mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Antasari terhadap konten sensual di TikTok. Selanjutnya, data dikategorikan berdasarkan tema-tema penting, seperti bentuk penerimaan mahasiswa, posisi pemaknaan menurut Stuart Hall, serta faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan penerimaan tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Proses analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, lalu dianalisis menggunakan teori resepsi Stuart Hall untuk melihat posisi *dominan-hegemonik*, *negosiasi*, dan *oposisi*. Dengan demikian, hasil analisis dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana mahasiswa memaknai konten sensual di TikTok serta faktor-faktor yang membedakan penerimaan mereka.

---

<sup>14</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 89-90.